

# Intervensi Melalui Permainan Tradisional “Ular Naga” Upaya Meningkatkan Karakter Disiplin Di KB&TK ABA 24 BP Wetan Kelas A II

<sup>1)</sup>Fitria Rahmadani, <sup>2)</sup>Noer Suci Endah  
<sup>1,2,)</sup>Universitas Muhammadiyah Gresik  
Email: [fitriarahmadani\\_190701@umg.ac.id](mailto:fitriarahmadani_190701@umg.ac.id)

## INFORMASI ARTIKEL

## ABSTRAK

### Kata Kunci:

Kedisiplinan anak  
Permainan Tradisional “Ular Naga”

*Dalam (Hidayati, 2016) disiplin merupakan sikapketaatan dan kepatuhan terhadap peraturan dan norma yang berlaku di kehidupan sehari-hari. Disiplin merupakan kunci keberhasilan dalam aktivitas peserta didik. Penerapan disiplin merupakan cara orangtua dan masyarakat lainnya dalam mengajarkan anak mengenai perilaku moral yang disetujui kelompok dimana dalam diperlukan unsur kesukarelaan dan adanya kesadaran diri. Artinya, kemauan dan kemampuan untuk berperilaku sesuai aturan yang disetujui kelompok muncul dari dalam diri tanpa adanya paksaan. Diketahui adanya masalah disiplin di TK Aisyiyah 24 kelas AII, oleh sebab itu tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan Permainan Ular Naga dalam upaya meningkatkan karakter disiplin anak TK A II. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Saparida, Z; 2020) bahwa terdapat pengaruh signifikan tentang Pengembangan Sosial Emosional Anak Melalui Permainan Tradisional “Ular Naga” Pada Anak Usia 5-6 Tahun. Metode yang digunakan adalah kuantitatif eksperimen, jumlah populasi sebanyak 4 anak dengan katagori tingkat kedisiplinan yang rendah. Hasil dari penelitian diketahui bahwa permainan Tradisional “Ular Naga” dapat membantu anak dalam mengembangkan karakter disiplin. Terdapat kenaikan tingkat kedisiplinan anak dengan rata-rata hingga menjadi 38%.*

## ABSTRACT

### Keywords:

Child discipline  
"Snake Dragon" Traditional Game

*In (Hidayati, 2016) discipline is an attitude of obedience and adherence to rules and norms that apply in everyday life. Discipline is the key to success in student activities. The application of discipline is a way for parents and other communities to teach children about moral behavior that is approved by the group, which requires an element of volunteerism and self-awareness. That is, the will and ability to behave according to rules approved by the group emerge from within without any coercion. there are disciplinary problems in TK Aisyiyah 24 class AII, The purpose of this study was to find out how the implementation of the Dragon Snake Game in an effort to improve the discipline character of Kindergarten A II children. research conducted by (Saparida, Z; 2020) that there is a significant influence on the Social Emotional Development of Children Through the Traditional Game "Snake Dragon" in Children Aged 5-6 Years. The method used is a quantitative experiment, the total population is 4 children with a low level of discipline. The results of the study show that the traditional game "Snake Dragon" can help children develop disciplined character. There is an increase in the level of discipline of children with an average of up to 38%.*

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



## I. PENDAHULUAN

Perkembangan anak pada usia dini yang disebut juga sebagai tahap perkembangan kritis atau usia emas (*golden age*) dipandang sangat penting. Pada tahap ini sebagian besar jaringan sel-sel otak berfungsi sebagai pengendali setiap aktivitas dan kualitas manusia. Perkembangan manusia bersifat maju kedepan (progresif), sistematis, dan berkesinambungan. Sejak induvidu dilahirkan kita bisa mengamati perkembangan dan pertumbuhan yang akan terus berjalan meskipun setiap anak memiliki perbedaan pada kecepatan perkembangannya. Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-5 tahun, pada fase tersebut seorang anak yang usianya belum memasuki suatu lembaga pendidikan formal seperti sekolah dasar (SD) dan biasanya anak usia dini berada tetap dirumah atau mengikuti kegiatan dalam bentuk berbagai lembaga pendidikan pra-sekolah, seperti kelompok bermain, taman kanak-kanak (TK), atau taman penitipan anak. Pada usia ini seharusnya mendapat stimulasi dari lingkungan sekitarnya. Stimulasi menjadi hal penting karena hasil stimulasi atau rangsangan akan membentuk hubungan-hubungan baru (sinaps), oleh sebab itu semakin sering dirangsang atau distimulasi akan semakin kuat hubungan antar sel-sel otak semakin kompleks/luas merangsang otak kiri dan kanan secara seimbang mengembangkan multiple intelegent dan kecerdasan yang lebih luas dan tinggi.

Setiap induvidu dalam sebuah masyarakat diharapkan dapat menyesuaikan diri mengenai perilaku moral yang disetujui kelompok. Anak usia dini juga tidak terlepas dari problematika atau masalah-masalah yang membutuhkan penyelesaian. Ketika anak usia dini mengalami masalah kedisiplinan, maka perlu ditangani atau di kembangkan sedini mungkin. Anak usia dini yang perilakunya tidak konsisten dengan harapan masyarakat cenderung dianggap mengalami masalah. Beberapa masalah tersebut ditunjukkan secara jelas dalam bentuk perilaku-perilaku yang mencolok. Menurut Permendikbud No 137 tahun 2014 lampiran II , pedoman deteksi dini tumbuh dan kembang anak: deteksi dini adalah kegiatan untuk menemukan secara dini adanya potensi dan hambatan pertumbuhan dan perkembangan pada anak usia dini. Pedoman ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada pendidik tentang perlunya deteksi dini pada anak dan cara melakukan stimulasi dan intervensi yang tepat, seperti menyusun kegiatan belajar sesuai kebutuhan dan karakteristik setiap anak.

Kenyataan dalam konteks sosial seperti lembaga pendidikan prasekolah seringkali bertemu dengan anak yang memunculkan perilaku maladaptifnya, menurut wawancara dan observasi yang di lakukan pada hari Jumat 5 september 2022 di TK ABA 24 BP Wetan di kelas A II. Menunjukkan adanya masalah kedisiplinan anak berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, wali kelas, dan alat ukur kedisiplin. Terdapat 4(empat) anak yang menjadi subjek dalam penelitian ini. Oleh sebab itu anak diberi intervensi agar anak-anak tersebut mampu meningkatkan karakter disiplinnya. Dalam ( Rimm, S. Hal: 47, dst) Tujuan disiplin adalah mengarahkan anak agar mereka belajar mengenai hal-hal baik yang merupakan persiapan bagi masa dewasa, saat mereka sangat bergantung kepada disiplin diri.diharapkan, disiplin akan membuat hidup mereka bahagia, berhasil, dan penuh kasih sayang. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu permainan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan karakter disiplin anak.

Pada penelitian kali ini peneliti akan memberikan intervensi melalui permainan Tradisional “Ular Naga”, Bermain, selain bermanfaat untuk menstimulasi perkembangan seorang anak , juga dapat digunakan sebagai intervensi berbagai permasalahan perilaku pada anak dan terbukti efektif (Bratton dkk, 2005; Lin & Bratton, 2015). Menurut peneliti sebelumnya (Anggraeni, A.S; 2018) melalui permainan tradisional “Ular Naga” anak dapat meningkatkan karakter disiplin pada anak kelompok A Tk/Kb Al-Ikhlas Kebonsari Jember Tahun ajaran 2018-2019. Menurut penelitian lain yang dilakukan oleh (Mulyani, Jaya, & Anggraini) manfaat dalam permainan tradisiona “Ular Naga” ialah Hasil analisis menunjukkan terdapat perbedaan perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun sebelum dan sesudah mendapatkan permainan Ular Naga dan terdapat hubungan aktivitas bermain Ular Naga dengan perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 Tahun. menurut Adolph (2015) bahwa tujuan pengembangan motorik kasar adalah mampu meningkatkan keterampilan gerak, mampu memelihara dan meningkatkan kebugaran jasmani, mampu menanamkan sikap percaya diri, mampu bekerja sama dan mampu berperilaku disiplin, jujur dan sportif. Dan penelitian yang dilakukan oleh (Saparida, Z; 2020) bahwa terdapat pengaruh signifikan tentang Pengembangan Sosial Emosional Anak Melalui Permainan

---

Tradisional “Ular Naga” Pada Anak Usia 5-6 Tahun. Sehingga dapat peneliti simpulkan bahwa kegiatan permainan tradisional Ular Naga dapat meningkatkan perkembangan sosial emosional pada anak, Terjadinya peningkatan perkembangan sosial emosional pada anak dalam penelitian tindakan kelas ini, disebabkan oleh rasa tertarik anak pada kegiatan permainan Ular Naga yang diterapkan oleh guru. Terdapat hubungan kecerdasan sosial emosional terhadap kedisiplinan. Pada kali ini penulis membuat program untuk membuat permainan tradisional “Ular Naga”. Permainan tradisional “Ular Naga” dibuat berdasarkan pembelajaran dalam meningkatkan karakter disiplin anak di TK ABA 24BP Wetan, Gresik kelas A II Tahun ajaran 2022-2023.

### **RENTANG USIA KANAK-KANAK**

Masa kanak-kanak dimulai saat anak dapat berdiri sendiri sampai dengan mencapaikematangan. Masa ini menjadi terbagi dua fase (Hurlock, 1990)

1. Masa kanak-kanak awal (*Early Childhood*. Usia: 2-6 Tahun)
2. Masa kanak-kanak akhir (*Late Childhood*. Usia: 6-12 Tahun)

### **PERKEMBANGAN MASA KANAK-KANAK AWAL**

1. Perkembangan Fisik
2. Perkembangan Kognitif
3. Perkembangan Psikososial

### **UNSUR-UNSUR DISIPLIN ANAK**

1. Peraturan: Peraturan adalah pola yang ditetapkan untuk tingkah laku objek, dimanapola tersebut ditetapkan oleh orang tua, guru, teman bermainnya. Tujuan dari peraturan ialah untuk membekali individu dengan pedoman perilaku yang disetujui dalam situasi tertentu.
2. Hukuman: Hukuman diberikan apabila terdapat kesalahan yang dilakukan anak serius dan membahayakan dirinya sendiri dan orang lain.
3. Penghargaan: Penghargaan mempunyai beberapa peranan penting dalam mengajar anak untuk berperilaku sesuai dengan cara yang direstui masyarakat yaitu : a) Penghargaan mempunyai nilai mendidik; b) Penghargaan sebagai motivasi untuk mengulangi perilaku yang disetujui secara sosial. Apapun bentuk penghargaan yang digunakan, penghargaan itu harus sesuai dengan perkembangan anak. Bila tidak, ia akan kehilangan efektivitasnya.
4. Konsistensi: Konsistensi berarti tingkat keseragaman atau stabilitas. Peraturan, hukuman dan penghargaan yang konsisten membuat anak tidak bingung terhadap apa yang diharapkan dari mereka.

### **TIPE-TIPE DISIPLIN**

Menurut Hurlock (1999) ada beberapa tipe-tipe disiplin yaitu:

1. Disiplin Otoriter
2. Disiplin Permisif
3. Disiplin Demokratis

### **ASPEK-ASPEK DISIPLIN**

Penerapan disiplin dalam pendidikan AUD menurut Rusdinal dan Elizar (2005;147-151) antara lain:

1. Datang kesekolah tepat waktu
2. Berpakaian sesuai atribut sekolah

3. Berbaris masuk keruang kelas dengan tertib dan rapi
4. Tanggung jawab atas tugas yang diberikan
5. membuang sampah pada tempatnya
6. Berdo'a setelah selesai belajar
7. Merapikan tempat duduk
8. Antri keluar kelas

## II. MASALAH

Menurut laporan hasil wawancara singkat yang dilakukan dengan kepala sekolah dan guru TK ABA 24 BP Wetan kelas A II. Terdapat daftar bentuk-bentuk perilaku anak yang dianggap maladaptive, yang disimpulkan bahwa beberapa anak mengalami masalah dalam kedisiplinan. Dari wawancara yang dilakukan dengan wali kelas, terdapat anak yang sulit dikontrol dari segala aspek kedisiplinan anak, bahkan pada wawancara awal terdapat satu anak yang keluar karena orang tua merasa anaknya diisengi oleh AB. Beberapa anak belum menggunakan seragam lengkap sesuai persyaratan seragam dari pihak sekolah, selain terdapat pula anak-anak yang belum bisa berbaris diartikan saat berbaris bercanda, tidak sabar, mendesak kabur, dsb. Saat diberi tugas beberapa anak juga ada yang tidak mengikuti instruksi bahkan tidak mengerjakannya sama sekali, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan tanggal 26 Agustus 2022 terdapat anak yang memberantakan media belajar pada hari itu. Anak-anak juga dilihat belum membuang sampah pada tempatnya, dilihat setelah selesai makan sampah berserakan, beberapa anak saat diminta membuang sampah malah menolaknya, selain itu ruang kelas juga terlihat berantakan saat pembelajaran berakhir, terdapat beberapa anak tidak mau merapikan mainan atau tempat duduknya setelah digunakan. Saat perpulangan anak-anak diharapkan berdo'a bersama setelah belajar, namun juga masih bisa dilihat anak-anak banyak yang mengobrol, kabur keluar kelas, dsb. Kesimpulan dari wawancara diatas menurut hasil wawancara oleh guru kelas, beberapa anak tidak memenuhi aspek kedisiplinan anak yang diartikan bahwa anak-anak diatas mengalami masalah kedisiplinan anak. Oleh sebab itu penulis membuat program permainan "Ular Naga" upaya meningkatkan kedisiplinan anak usia dini. Dengan harapan anak didik mampu meningkatkan karakter disiplinnya. Hal tersebut akan berbuah manfaat yang positif bagi perkembangan anak itu sendiri. Tujuan disiplin untuk anak usia dini adalah terbentuknya perilaku sedemikian rupa sehingga anak akan sesuai dengan peran- peran yang ditetapkan kelompok budaya, tempat individu itu diidentifikasi.



Gambar 1. Ambar TK Aisyiyah 24

## I. METODE

Metode yang digunakan adalah kuantitatif eksperimen. Metode eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali

( Sugiono, 2011 : 72 ). Pada penelitian ini jumlah subjek adalah 4 anak dengan hasil alat ukur kedisiplinan yang rendah dan cukup, dan pihak sekolah meminta untuk anak tersebut diberi intervensi agar anak-anak tersebut mampu meningkatkan karakter disiplinnya. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan alat ukur kedisiplinan anak.

Hasil dan Pembahasan Desain Intervensi

**a. Hasil Observasi dan Wawancara**

Dari hasil wawancara dan observasi terdapat anak yang sulit dikontrol dari segala aspek kedisiplinan anak, bahkan pada wawancara awal terdapat satu anak yang keluar karena orang tua merasa anaknya diisengi oleh AB. Beberapa anak belum menggunakan seragam lengkap sesuai persyaratan seragam dari pihak sekolah, selain terdapat pula anak-anak yang belum bisa berbaris diartikan saat berbaris bercanda, tidak sabar, mendesak kabur, dsb. Saat diberi tugas beberapa anak juga ada yang tidak mengikuti instruksi bahkan tidak mengerjakannya sama sekali, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan tanggal 26 Agustus 2022 terdapat anak yang memberantakan media belajar pada hari itu. Anak-anak juga dilihat belum membuang sampah pada tempatnya, dilihat setelah selesai makan sampah berserakan, beberapa anak saat diminta membuang sampah malah menolaknya, selain itu ruang kelas juga terlihat berantakan saat pembelajaran berakhir, terdapat beberapa anak tidak mau merapikan mainan atau tempat duduknya setelah digunakan. Saat perpulangan anak-anak diharapkan berdo'a bersama setelah belajar, namun juga masih bisa dilihat anak-anak banyak yang mengobrol, kabur keluar kelas, dsb. Kesimpulan dari wawancara di atas menurut hasil wawancara oleh guru kelas, beberapa anak tidak memenuhi aspek kedisiplinan anak yang diartikan bahwa anak-anak di atas mengalami masalah kedisiplinan anak.

**b. Rangkaian Pemberian Pre Test**

Tabel 1. Hasil Pre-Test (5 September 2022)

No.	Nama Anak	Kedisiplinan anak								Total Skor
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1.	AB	0	1	0	0	0	0	1	0	8%
2.	PU	2	2	1	0	2	0	1	0	33%
3.	ZE	2	2	1	1	0	1	1	0	33%
4.	KNZ	1	1	1	0	1	0	1	0	21%

Rata-Rata= 24%

**c. Rangkaian Pemberian Intervensi**

Mengenalkan pada anak mengenai permainan “Ular Naga”, dimana pada permainan tersebut terdapat aturan-aturan yang telah ditetapkan. Permainan akan dilakukan satu dalam seminggu selama 3 pekan dan selanjutnya adanya pretest untuk mengetahui bahwa setiap permainan apakah ada perubahan dalam karakter disiplin anak setelah melakukan permainan “Ular Naga”.

**Intervensi I (6 September 2022)**

Awal permainan ialah peneliti memberi pengertian kepada anak tentang permainan Tradisional “Ular Naga”, berupa sejarah singkat, peraturan dan lagu yang akan dinyanyikan selama permainan berlangsung. Pada Intervensi I, anak-anak terlihat kebingungan, bisa di pahami karena mereka belum pernah memainkannya sebelumnya, bisa dipahami karena ini permainan khas DKI Jakarta. Tema pada pekan tersebut

ialah kebutuhan, sub tema pakaian. Jadi untuk penamaan masing-masing gerbang memberi nama kelompok sesuai tema sesuai pekan. Intervensi diberikan dikelas sentra agama yang diberikan setelah kegiatan belajar berakhir.

**Intervensi II**

Menawarkan kepada anak tentang permainan Tradisional “Ular Naga”. Memberi tahu kembali akan peraturan dan lagu yang akan dinyanyikan selama permainan berlangsung. Pada Intervensi II, awalnya anak terlihat masih belum hafal dengan lagunya, namun berselang beberapa waktu terlihat bahwa anak sudah mulai bisa mengikuti peraturan dan menghafal lagunya. Tema pada pekan tersebut ialah kebutuhan, sub tema kebersihan. Jadi untuk penamaan masing-masing gerbang diberi nama kelompok sesuai tema pada pekan tersebut. Permainan dilakukan di sentra bahan alam, dilakukan setelah anak-anak melakukan ekstra melukis.

**Intervensi III**

Menawarkan kembali kepada anak tentang permainan Tradisional “Ular Naga”. Memberi tahu peraturan dan lagu yang akan dinyanyikan selama permainan berlangsung. Pada Intervensi III, anak terlihat sudah mulai bisa mengikuti peraturan dan menghafal lagunya. Tema pada pekan tersebut ialah kebutuhan, sub tema kebersihan. Jadi untuk penamaan masing-masing gerbang diberi nama kelompok sesuai tema pada pekan tersebut. Permainan dilakukan di sentra seni, dilakukan saatpelajaran kelas selesai

**d. Rangkaian Pemberian PostTest**

**1. Hasil Evaluasi I**

Tabel 2. Hasil Post-Test I (13 September 2022)

No.	Nama Anak	Kedisiplinan anak								Total Skor
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1.	AB	0	1	0	0	0	0	1	0	8%
2.	PU	2	2	1	0	2	0	1	0	33%
3.	ZE	2	2	1	1	0	1	1	0	33%
4.	KNZ	1	1	1	0	1	0	1	0	21%

Rata-Rata= 24%

Peneliti kembali melakukan Post-Test I sejak setelah intervensi I diberikan sampai tanggal 13 September 2022. Dapat dilihat tidak adanya perkembangan pada tahap intervensi I. keadaan aspek karakter disiplin anak masih sama seperti sebelum diberi intervensi.

**2. Evaluasi II**

Tabel 3. Hasil Post-Test II (23 September 2022)

No.	Nama Anak	Kedisiplinan anak								Total Skor
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1.	AB	0	1	1	1	1	0	2	0	25%
2.	PU	2	2	1	2	2	0	1	1	45%
3.	ZE	2	1	1	1	1	1	1	2	42%
4.	KNZ	1	1	1	0	1	0	1	0	21%

Rata-Rata= 33%

### 3. Hasil Evaluasi III

Tabel 4. Hasil Post-Test (30 September)

No.	Nama Anak	Kedisiplinan anak								Total Skor
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1.	AB	0	1	2	1	2	1	2	0	38%
2.	PU	2	2	1	2	2	0	1	1	45%
3.	ZE	2	1	1	1	1	1	1	2	42%
4.	KNZ	1	1	1	1	1	0	1	0	25%

Rata-rata= 38%

## II. KESIMPULAN

Program magang di KB&TK Aisyiyah 24 BP Wetan kelas AII dengan menggunakan media permainan Tradisional “Ular Naga” membantu anak dalam mengembangkan karakter disiplin anak. Berdasarkan hasil magang yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa permainan Tradisional “Ular Naga” dapat membantu anak dalam mengembangkan karakter disiplin.

Setiap anak mengalami kenaikan persentase variabel kedisiplinan anak, pada sibjek AB anak mengalami kenaikan menjadi 38% sesuai alat ukur kedisiplinan anak, PU mengalami kenaikan menjadi 45%, ZE mengalami kenaikan menjadi 42% dan KNZ mengalami kenaikan menjadi 25%. Butuhnya pengulangan memberi peraturan kepada anak dan memberi reward apabila anak menunjukkan kenaikan nilai dari alat ukur kedisiplinan anak, yang berharap dengan seperti itu anak dapat konsistensi dengan karakter baru.

## III. SARAN

### Saran Untuk Anak Awal

Anak awal diharapkan lebih sering mengulangi bermain Tradisional “Ular Naga” untuk mengikuti program peningkatan yang diberikan sehingga perkembangan menjadi maksimal.

### Mahasiswa/Peneliti Selanjutnya

Mahasiswa diharapkan lebih maksimal dalam pelaksanaan program dan kegiatan yang dilakukan ditempat magang, sehingga pengalaman dan pembelajaran yang diperoleh dapat maksimal sesuai yang diharapkan.

### Bagi Instansi Tempat Magang

Diharapkan dapat menjadi masukan dalam pembelajaran pada instansi tempat magang untuk digunakan sebagai pembelajaran sehari-hari dalam meningkatkan karakteristik disiplin anak melalui permainan Tradisional “Ular Naga”

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfian, A., Rokhmah, A.M., & A, I. Periodisasi Perkembangan Masa Kanak-Kanak Awal. Hal 1- 13
- Andriyani, W. 2016. Analisis Tingkat Kedisiplinan Anak Kelompok B Di Taman Kanak-Kanak Se-Gugus Pelangi Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta. Skripsi
- Anggraeni, A.S. 2018. Meningkatkan Karakter Disiplin Anak Melalui Permainan Tradisional Ular Naga Usia 4-5 Tahun Di Tk /Kb Al Ikhlas
- Aulina, C.N. 2013. Penanaman disiplin anak usia dini. Vol. 2 No.1 Hal 36-49
- Fariyah, H., & M, A.N. Meningkatkan Disiplin Anak Usia Dini Melalui Pemberian Reward. 17-26
- Jannah, M. 2015. Tugas-Tugas Perkembangan Pada Usia Kanak-Kanak. VOL.1 NO. 2. Hal 87-98
- Juhardin., Hos, J., & Roslan, S. Dampak Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Anak (Studi Di Desa Amberi Kecamatan Lambuya Kabupaten Konawe). Hal 148-160
- Khadijah., & Armanila. 2017. Bermain dan permainan anak usia dini. Perdanapublishing: Medan
- Khadijah., & Armanila. 2017. Permasalahan Anak Usia Dini. Perdana Publishing: Medan
- Khaironi, M. 2018. Perkembangan Anak Usia Dini. Vol 3 No 1. Hal. 1-12
- Madiyanah, A.N., & Fariyah, H. 2020. Meningkatkan disiplin anak usia dini melalui pemberian reward. Vol 5 No. 1 Hal 17-26
- Maharani, E.A., & Puspitasari. 2019. Deteksi Gangguan Emosi Dan Perilaku Disruptif Pada Anak Usia Prasekolah. Vol 2 No 1. Hal 1-13
- Mansur, A.R. 2019. Tumbuh Kembang Anak Usia Prasekolah. *Andalas University Press:* Padang

- 
- Mulyani, W.M., Jaya, M.T., & Anggraini, A.S. Aktivitas Bermain Ular-Naga terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun
- Murni. 2017. PERKEMBANGAN FISIK, KOGNITIF, DAN PSIKOSOSIAL PADA MASA KANAK-KANAK AWAL 2-6 TAHUN. Vol. III NO.1. Hal 19-33
- Murni. 2017. Perkembangan Fisik, Kognitif, Dan Psikososial Pada Masa Kanak-KanakAwal 2-6 Tahun. Vol Iii No.1 Hal 19-33
- Na'imah., & Kuswanto, A.V. 2019. Analisis Problematika Prilaku Perkembangan AnakUsia Taman Kanak-Kanak. Vol Vi No 2. Hal 111-125
- Nasution, N.K. 2020. Problematika Dan Solusi Dalam Perkembangan Anak Usia Dini(Aud) Di Tk Aisyiyah Busatanul Athfal Sapen Yogyakarta. Vol 1 No 1. Hal 7-23
- Nurmalitasari, F. 2015. Perkembangan Sosial Emosi Pada Anak Usia Prasekolah. Vol 23No 2. Hal. 103-111
- Purnama, A., Safitri, R., & Tarigan, E.E. 2017. Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Anak Usia Dini Melalui Metode Pembiasaan Di Tk Bina Anaprasa Kencana Tahun Ajaran 2016/2017.
- Rahmah, S., & Zirmansyah. 2019. Meningkatkan Disiplin Anak Kelompok B Melalui Permainan Tradisional Umpet Batu. Vol. 1, No. 2. Hal 116-125
- Rimm, S. 2003. Mendidik dan menerapkan disiplin pada anak prasekolah. Cetakankedua. Gramedia Pustaka: Jakarta.